

Yah, Uangku Tidak Cukup!

Khairazkya Shalina Aisy. H



Tara Salvia

Centre of Excellence



Suatu hari di hari Jumat jam 3 siang, aku les melukis bersama temanku yaitu Zea. Aku dan Zea berteman sejak kami masih *playgroup* hingga sekarang. Aku senang berteman dengan Zea. Ia sering membantuku belajar matematika. Selain itu, dia juga sering memberiku banyak stiker.

Aku dan Zea les melukis di Allatif Club, Bintaro. Kami sama-sama memiliki hobi menggambar.



Saat aku melukis, Zea berbicara kepadaku bahwa ia, adiknya, dan mamahnya akan pergi ke mall Bintaro Xchange untuk membeli stiker dan woshitap. Jadi woshitap adalah semacam selotip dengan gambar-gambar lucu yang berbeda di atasnya.

Aku berbicara kepada bundaku di waktu istirahat. Saat itu bundaku berada di sebuah kafe dekat tempat lesku. Bundaku menungguku selesai les di sana.

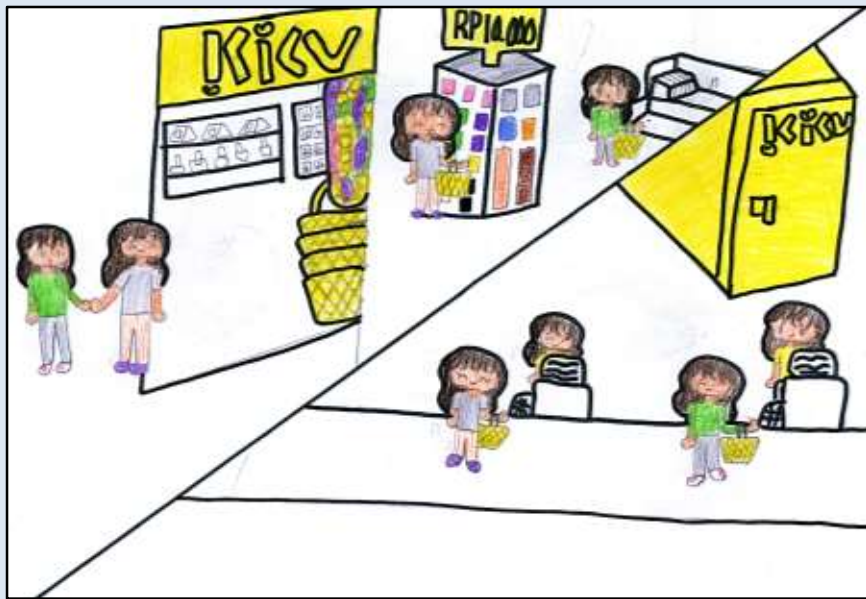
Aku berkata kepada bunda kalau Zea ingin ke mall dan dia menawariku untuk ikut ke sana bersamanya.

Bundaku berkata, "Boleh, tetapi belanjanya tidak banyak - banyak ya!"

Aku menjawab, "Ok, Bunda!"

Aku dan Zea akan belanja stiker dan woshitap atau selotip di sebuah toko yang menjual mainan, buku, dan banyak lainnya. Toko itu bernama KKV. Setelah selesai les aku dan Zea berangkat ke mall mengendarai mobil.

Sesampainya di sana aku dan Zea langsung ke KKV untuk membeli barang. Aku berkeliling bersama Zea. Aku memilih sebuah buku dengan harga Rp 11.000, stiker dengan harga Rp 10.000, dan woshitap dengan gambar lucu yang berbeda seharga Rp 9.000.



Aku juga membeli gantungan tas seharga Rp 10.000. Ada gambar orang yang memakai baju berwarna-warni pada gantungan tasnya. Terakhir aku membeli jelly seharga Rp 10.000. Sedangkan zea membeli stiker, woshitap, buku, dan camilan.

Aku dan Zea pergi ke kasir untuk membayar. Setelah dihitung ternyata jumlah belanjaku sebanyak Rp 50.000. Saat aku melihat dompetku, ternyata uangku hanya ada Rp 40.000. Perasaanku deg-degan dan khawatir

akan ada barangku yang harus dikurangi agar uangnya cukup. Aku tidak ingin barangku dikurangi karena aku suka semuanya. Aku tidak bisa memilih satu untuk dikembalikan.

Saat Zea melihat uangku, tiba-tiba ia memberikan selembar uang Rp. 10.000 kepadaku. Aku langsung membayar semua belanjaku ke kasir.

“Terima kasih, Zea!” ucapku dengan senang.

Zea menjawab, “Sama-sama, Khai.”

Aku juga berterima kasih kepada Zea karena ia sudah membagi uangnya kepadaku jadi tidak ada barang belanjaku yang perlu dikurangi. Aku merasa lega dan senang.

Aku dan Zea selalu saling membantu dan berbagi. Hal itu membuat pertemanan kami semakin menyenangkan.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.